

Analisis Tingkat Kesehatan Pada Koperasi Bina Tani Jaya Di Desa Bukit Pariaman Kecamatan Tenggara Seberang

Retno Mulyanti ¹, Mardiana ², Andi Indrawati ³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : Retnossiwonest@gmail.com

Keywords :

Cooperative Health Level, Aspects, Cooperative Health Score

ABSTRACT

Health Level Analysis On The Bina Tani Jaya Cooperative at Desa Bukit Pariaman Kecamatan Tenggara Seberang. Mardiana and Andi Indrawati.

Assessment of the level of health in cooperatives is very useful to provide an overview of the condition of the cooperative itself to parties concerned, especially for members of cooperatives and managers, in addition to knowing the level of health of the cooperative based on Ministerial Regulation so that cooperatives are more developed and developing and the objectives of cooperatives can be achieved .

The study aims to determine the health level of Bina Tani Jaya Cooperative in 2017 based on the Regulation of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia No. 14 / Per / M. KUKM / XII / 2009 concerning the aspects of capital, quality of productive assets, management, liquidity, efficiency, independence and growth as well as cooperative identity..

The results showed that the health level of the Bina Cooperative Tani Jaya in 2017 is in a fairly healthy category getting a score of 60,25 with details: (1) The capital aspect gets a score of 15,00 and is in the healthy category. (2) Aspects of earning asset quality get a score of 12,25 and are in the unhealthy category, (3) Management aspects get a score of 12,00 and are in the healthy category. (4) The efficiency aspect in average gets a score of 6,00 and is in a fairly healthy category. (5) The liquidity aspect gets a score 3,75 and is in a very unhealthy category. (6) The aspect of independence and growth gets a score of 3,75 and is in the no category healthy. (7) The identity aspect of the cooperative gets a score of 7,50 and is in the healthy category.

PENDAHULUAN

Seluruh dunia mengenal koperasi. Perdefinisi koperasi dipahami dengan cara yang berbeda-beda, akan tetapi secara umum koperasi dikenal sebagai suatu bentuk usaha yang unik, tidak hanya dianggap berbeda dari perusahaan perseorangan yang berbentuk CV, tapi juga tidak dianggap tidak sama dengan perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh sekumpulan orang seperti firma dan perseroan terbatas.

Kegiatan dunia usaha di Indonesia, ada berbagai bentuk badan hukum perusahaan yaitu: Perusahaan Perseorangan, Persekutuan seperti Firma dan Persekutuan Komanditer, Peseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, dan Koperasi. Bentuk kegiatan usaha tersebut, selanjutnya dikelompokkan dalam 3 sektor, yaitu: Usaha Swasta, Usaha Pemerintah, dan Koperasi.

Perkembangan perekonomian di Indonesia ini tidak terlepas dari peranan koperasi sebagai penggerak ekonomi rakyat. Menurut Undang – Undang Dasar 1945 pasal 33 Ayat 1, berbunyi : “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”. Berdasarkan pasal tersebut mengandung arti bahwa dasar demokrasi ekonomi, yang dikerjakan oleh semua dan berdasarkan kekeluargaan dan bentuk badan usaha yang sesuai dengan itu adalah koperasi.

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Koperasi simpan pinjam adalah merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan menyalurkan dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi simpan pinjam, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat disekitarnya.

Kesehatan koperasi adalah sebuah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat. Aspek yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi antara lain aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi.

Aspek permodalan terdiri dari modal yang disetor pada awal pendirian modal tetap tambahan dari koperasi yang bersangkutan, cadangan yang disisihkan dari hasil usaha simpan pinjam koperasi dan hasil usaha simpan pinjam koperasi dan dalam kaitannya dalam penilaian kesehatan dapat ditambah dengan maksimal 50% modal tetap yang berasal dari modal penyertaan. Kualitas aktifitas produktif adalah penilaian sampai sejauh mana aktiva koperasi dikelola sehingga produktif. Penilaian aspek manajemen adalah penilaian manajemen yang dilakukan pengurus koperasi. Aspek efisiensi adalah sampai sejauh mana koperasi dapat melakukan efisiensi dalam operasinya. Aspek likuiditas adalah penilaian terhadap kemampuan sebuah koperasi dalam membayar hutang jangka pendeknya, membayar kewajiban lancarnya dan membayar pinjaman yang jatuh tempo. Aspek kemandirian dan pertumbuhan adalah kemampuan koperasi untuk pertumbuhan koperasi. Aspek jati diri adalah rasio yang menunjukkan jati diri koperasi.

Analisis penilaian kesehatan koperasi sangat penting dilakukan. Hal ini untuk mengetahui kondisi koperasi ditinjau dari kesehatan keuangan dan manajemennya. Hasil penilaian kesehatan koperasi akan menunjukkan predikat koperasi, yaitu predikat sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat atau sangat tidak sehat. Mengetahui kondisi kesehatan koperasi dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan guna pengembangan Koperasi Bina Tani Jaya, sehingga terwujud pengelolaan KSP yang sehat dan mantap pengelolaan KSP yang efektif, efisien, dan professional dan terciptanya pelayanan prima kepada anggotanya.

Penilaian tingkat kesehatan pada koperasi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi koperasi itu sendiri kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi anggota koperasi dan pengelola, selain itu untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasinya berdasarkan Peraturan Menteri agar koperasi lebih maju dan berkembang serta tujuan koperasi dapat tercapai. Koperasi Bina Tani Jaya beralamat di Desa Bukit Pariaman Rt. 023 No. 270, walaupun beralat di Desa Bukit Pariaman koperasi Koperasi Bina Tani Jaya tidak hanya memiliki anggota di desa itu saja Koperasi Bina Tani Jaya memiliki anggota yang berasal dari Desa Bhuana jaya, Suka Maju, Mulawarman dan Separi Kampung. Koperasi Bina Tani Jaya merupakan koperasi primer karena anggotanya berasal dari berbagai kalangan dan saat ini terdiri dari kurang lebih 100 orang anggota.

Pinjaman yang diberikan oleh Koperasi Bina Tani Jaya ditetapkan dengan masa angsuran selama 12 bulan, dengan besar pinjaman maksimal Rp. 5.000.000,-, namun ada beberapa nasabah yang kurang tertib dalam melakukan angsuran, ada juga yang melewati jatuh tempo pelunasan tetapi belum ada pembayaran. Pengembalian dari kegiatan penyaluran pinjaman tahun 2017 oleh anggota belum mencapai 100%. Hal ini menyebabkan terjadinya tunggakan pinjaman sehingga menyebabkan pinjaman bermasalah di Koperasi Bina Tani Jaya. Jumlah pinjaman bermasalah semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini tidak boleh berlarut-larut terjadi di Koperasi Bina Tani Jaya, karena menyebabkan kerugian bagi koperasi.

Alasan mendasar Koperasi Bina Tani Jaya di Desa Bukit Pariaman di jadikan objek penelitian karena dari tahun ke tahun belum pernah dilakukan penilaian terhadap kinerja dan kesehatan koperasi, dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi Dalam Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam agar diketahui baik buruknya kinerja keuangan dan manajemen koperasi, karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pada Koperasi Bina Tani Jaya, dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Pada Koperasi Bina Tani Jaya di Desa Bukit Pariaman Kecamatan Tenggaraong Seberang**”.

Lembaga Keuangan Bukan Bank

Lembaga keuangan bukan bank dapat diartikan sebagai semua lembaga/badan keuangan, yang menyelenggarakan jasa layanan keuangan selain yang diselenggarakan oleh bank. Lembaga keuangan bukan bank ini dibuat pemerintah untuk tujuan mendorong pengembangan pasar uang, pasar modal, juga untuk membantu permodalan perusahaan, terutama para pengusaha lemah.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-38/MK/IV/1972 “Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah lembaga/badan yang melakukan kegiatan dalam hal keuangan baik dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dengan mengeluarkan surat-surat berharga pembiayaan investasi perusahaan-perusahaan”.

Koperasi

Koperasi menurut ILO (*International Labour Organization*) dalam Subandi (2011: 18) menjelaskan bahwa: “Koperasi ialah suatu kumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan”.

Prinsip Koperasi

Koperasi Indonesia melaksanakan prinsip yang tercantum dalam dalam UU No 25 Tahun 1992. Prinsip koperasi tersebut yang menjadi sumber inspirasi dan menjiwai secara keseluruhan organisasi dan kegiatan usaha koperasi sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya. Prinsip koperasi Indonesia meliputi :

1. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
3. Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan jasa usaha masing-masing anggota.
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
5. Kemandirian
6. Pendidikan perkoprasian.

7. Kerjasama antar koperasi.

Fungsi Simpan Pinjam

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi Simpan Pinjam pada koperasi adalah :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Membangun dan memberikan pinjaman uang kepada anggota, calon anggota, koperasi lain, dan anggotanya.
3. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data yang merupakan prosedur standar yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian data ini yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis guna memperoleh informasi dari responden dalam hal ini pimpinan dan karyawan Koperasi Bina Tani Jaya nantinya akan dikembalikan kepada peneliti untuk dilakukan analisis mengenai manajemen koperasi simpan pinjam. Peneliti akan memberikan pengarahan dalam hal bagaimana mengisi kuesioner agar jawaban dari responden sesuai dengan instruksi yang tertulis dalam lembar kuesioner tersebut. Kuesioner ini akan diisi secara individu yang nantinya akan dirata-rata dan kemudian akan dianalisis.

2. Data Sekunder

Sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, baik arsip yang dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

Alat Analisis

Menilai tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam, berdasarkan perturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009 ada tujuh Indikator penilaian tingkat kesehatan koperasi, yaitu:

1. Permodalan

- a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Aset

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Berisiko}} \times 100\%$$

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

$$\frac{\text{Modal sendiri tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

b. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

c. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman bermasalah

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman diberikan}} \times 100\%$$

d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

3. Penilaian Manajemen

Penilaian manajemen adalah suatu proses kegiatan dalam hal perencanaan agar mencapai tujuan koperasi yang telah ditetapkan.

- a. Manajemen umum
- b. Kelembagaan
- c. Manajemen permodalan
- d. Manajemen aktiva
- e. Manajemen likuiditas

4. Penilaian Efisiensi

a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto

$$\frac{\text{Beban operasi anggota}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$$

b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

$$\frac{\text{Beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$$

c. Rasio efisiensi pelayanan

$$\frac{\text{Biaya karyawan}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

5. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek

a. Rasio kas

$$\frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

$$\frac{\text{Rasio pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

- a. Rentabilitas aset

$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$
- b. Rasio rentabilitas modal sendiri

$$\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$
- c. Rasio kemandirian operasional pelayanan

$$\frac{\text{Partisipasi neto}}{\text{Beban usaha+perkoperasian}} \times 100\%$$

7. Jati Diri

- a. Rasio partisipasi bruto

$$\frac{\text{Partisipasi bruto}}{\text{Partisipasi bruto+Simpanan wajib}} \times 100\%$$
- b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

$$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan pokok+Simpanan wajib}} \times 100\%$$

Tabel 1 Penetapan Predikat Aspek Permodalan

Skor	Predikat
> 11,30	Sehat
8,60 < x < 11,30	Cukup Sehat
5,90 < x < 8,60	Kurang Sehat
3,20 < x < 5,90	Tidak Sehat
0,50 < 3,20	Sangat Tidak Sehat

(Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

Tabel 2 Penetapan Predikat Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Skor	Predikat
>19,20	Sehat
14,50 < x < 19,25	Cukup Sehat
9,75 < x < 14,50	Kurang Sehat
5,00 < x < 9,75	Tidak Sehat
0,25 < x < 5,00	Sangat Tidak Sehat

(Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

Tabel 3 Penetapan Predikat Aspek Manajemen

Skor	Predikat
>11,45	Sehat
8,90 < x < 11,45	Cukup Sehat
6,35 < x < 8,90	Kurang Sehat
3,80 < x < 6,35	Tidak Sehat
1,25 < x < 3,80	Sangat Tidak Sehat

(Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

Tabel 4 Penetapan Predikat Aspek Efisiensi

Skor	Predikat
$> 7,40$	Sehat
$5,80 < x < 7,40$	Cukup Sehat
$4,20 < x < 5,80$	Kurang Sehat
$2,60 < x < 4,20$	Tidak Sehat
$1,00 < x < 2,60$	Sangat Tidak Sehat

(Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

Tabel 5 Penetapan Predikat Aspek Likuiditas

Skor	Predikat
$> 11,75$	Sehat
$9,50 < x < 11,75$	Cukup Sehat
$7,25 < x < 9,50$	Kurang Sehat
$5,00 < x < 7,25$	Tidak Sehat
$2,75 < x < 5,00$	Sangat Tidak Sehat

(Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

Tabel 6 Penetapan Predikat Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Skor	Predikat
$> 7,30$	Sehat
$5,60 < x < 7,30$	Cukup Sehat
$3,90 < x < 5,60$	Kurang Sehat
$2,20 < x < 3,90$	Tidak Sehat
$0,50 < x < 2,20$	Sangat Tidak Sehat

(Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

Tabel 7 Penetapan Predikat Jatidiri Koperasi

Skor	Predikat
$> 7,35$	Sehat
$5,70 < x < 7,35$	Cukup Sehat
$4,05 < x < 5,70$	Kurang Sehat
$2,40 < x < 4,05$	Tidak Sehat
$0,75 < x < 2,40$	Sangat Tidak Sehat

(Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

Tabel 8 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP

Skor	Predikat
$80 < x < 100$	Sehat
$60 < x < 80$	Cukup Sehat
$40 < x < 60$	Kurang Sehat
$20 < x < 40$	Tidak Sehat
< 20	Sangat Tidak Sehat

(Permen KUKM No 14/Per/M.KUKM/XII/2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penetapan Kesehatan Koperasi

Permodalan

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio modal sendiri terhadap Total Aset Koperasi Bina Tani Jaya tahun 2017 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi, disajikan dalam tabel berikut:

Tahun 2017	Nilai yang diperoleh adalah 50
$= \frac{\text{Rp.530.094.777.5}}{\text{Rp.932.997.679}} \times 100\%$	Skor = nilai x bobot
= 56,81	= 100 x 6%
	= 6,00

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Berisiko}} \times 100\%$$

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko Koperasi Bina Tani Jaya tahun 2017 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi disajikan dalam tabel berikut:

Tahun 2017	Nilai yang diperoleh adalah 100
$= \frac{\text{Rp.530.094.777.5}}{\text{Rp. 376.896.800}} \times 100\%$	Skor = nilai x bobot
= 140,64 %	= 100 x 6%
	= 6,00

$$\frac{\text{Modal sendiri tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Rasio kecukupan modal sendiri Koperasi Bina Tani Jaya tahun 2017 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi, disajikan dalam tabel berikut:

Tahun 2017	Nilai yang diperoleh adalah 100
$= \frac{\text{Rp. 653.832.499}}{\text{Rp. 418.484.684}} \times 100\%$	Skor = nilai x bobot
= 156,23%	= 100 x 3%
	= 3,00

Kualitas Aktiva Produktif

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan Koperasi Bina Tani Jaya tahun 2017 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi, disajikan dalam tabel berikut:

Tahun 2017	Nilai yang diperoleh adalah 50
$= \frac{\text{Rp.376.896.800}}{\text{Rp.376.896.800}} \times 100\%$	Skor = nilai x bobot
= 100%	= 100 x 10%
	= 10,00

$$\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$$

Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan Koperasi Bina Tani Jaya tahun 2017 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi, disajikan dalam tabel berikut:

<p>Tahun 2017</p> $= \frac{\text{Rp. 75.209.660,5}}{\text{Rp. 376.896.800}} \times 100\%$ <p>= 19,95 %</p>	<p>Nilai yang diperoleh adalah 50</p> <p>Skor = nilai x bobot</p> $= 20 \times 10\%$ $= 1,00$
--	---

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

Koperasi Bina Tani Jaya tidak mempunyai cadangan penghapusan pinjaman pada tahun 2017. Rasio cadangan risiko 0% sehingga diberi nilai 0.

<p>Tahun 2017</p> $= \frac{\text{Rp. 0}}{\text{Rp. 75.209.660,5}} \times 100\%$ <p>= 0 %</p>	<p>Nilai yang diperoleh adalah 50</p> <p>Skor = nilai x bobot</p> $= 0 \times 10\%$ $= 0,00$
--	--

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan Koperasi Bina Tani Jaya tahun 2017 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi, disajikan dalam tabel berikut:

<p>Tahun 2017</p> $= \frac{\text{Rp. 376.896.800}}{\text{Rp. 376.896.800}} \times 100\%$ <p>= 100%</p>	<p>Nilai yang diperoleh adalah 50</p> <p>Skor = nilai x bobot</p> $= 25 \times 5\%$ $= 1,25$
--	--

Aspek Manajemen

Tabel 9 Pos-Pos Penskoran Aspek Manajemen.

Aspek Manajemen	Jawaban "Ya"
Manajemen Umum	12
Manajemen Kelembagaan	6
Manajemen Permodalan	2
Manajemen Aktiva	8
Manajemen Likuiditas	4

Sumber: Data Hasil Wawancara yang Telah Diolah

1. Manajemen Umum

$$\begin{aligned} \text{Skor Tahun 2017} &= \text{Jumlah Jawaban Ya} \times \text{Nilai} \\ &= 12 \times 0,25 \\ &= 3,00 \end{aligned}$$

2. Manajemen kelembagaan

$$\begin{aligned}\text{Skor Tahun 2017} &= \text{Jumlah Jawaban Ya} \times \text{Nilai} \\ &= 6 \times 0,5 \\ &= 3,00\end{aligned}$$

3. Manajemen Permodalan

$$\begin{aligned}\text{Skor Tahun 2017} &= \text{Jumlah Jawaban Ya} \times \text{Nilai} \\ &= 2 \times 0,6 \\ &= 1,20\end{aligned}$$

4. Manajemen Aktiva

$$\begin{aligned}\text{Skor Tahun 2017} &= \text{Jumlah Jawaban Ya} \times \text{Nilai} \\ &= 8 \times 0,3 \\ &= 2,40\end{aligned}$$

5. Manajemen Likuiditas

$$\begin{aligned}\text{Skor Tahun 2017} &= \text{Jumlah Jawaban Ya} \times \text{Nilai} \\ &= 4 \times 0,6 \\ &= 2,40\end{aligned}$$

Efisiensi

Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto Koperasi Bina Tani Jaya tahun 2017 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi, disajikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} \\ &= \frac{\text{Rp. 46.550.084}}{\text{Rp. 51.710.750}} \times 100\% \\ &= 90,02 \%\end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 50
Skor = nilai x bobot
= 75 x 4%
= 3,00

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor Koperasi Bina Tani Jaya tahun 2017 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi, disajikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} \\ &= \frac{\text{Rp. 83.723.172}}{\text{Rp. 10.930.461}} \times 100\% \\ &= 765,96 \%\end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100
Skor = nilai x bobot
= 25 x 4%
= 1,00

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Rasio efisiensi pelayanan Koperasi Bina Tani Jaya tahun 2017 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi disajikan dalam tabel berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Tahun 2017} \\ & = \frac{\text{Rp. 8.000.000}}{\text{Rp.376.896.800}} \times 100\% \\ & = 2,12\% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 75
 Skor = nilai x bobot
 = 100 x 2%
 = 2,00

Likuiditas

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio kas Koperasi Bina Tani Jaya tahun 2017 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi disajikan dalam tabel berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Tahun 2017} \\ & = \frac{\text{Rp. 461.207.881}}{\text{Rp. 27.475.345}} \times 100\% \\ & = 1678,62\% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 50
 Skor = nilai x bobot
 = 25 x 10%
 = 2,50

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima Koperasi Bina Tani Jaya tahun 2017 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi disajikan dalam tabel berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Tahun 2017} \\ & = \frac{\text{Rp. 376.896.800}}{\text{Rp.920.363.762}} \times 100\% \\ & = 40,95\% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 25
 Skor = nilai x bobot
 = 25 x 5%
 = 1,25

Kemandirian dan Pertumbuhan

$$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rentabilitas asset Koperasi Bina Tani Jaya tahun 2017 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi disajikan dalam tabel berikut ini.

$$\begin{aligned} & \text{Tahun 2017} \\ & = \frac{\text{Rp. 10.930.461}}{\text{Rp. 932.997.679}} \times 100\% \\ & = 1,17\% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 25
 Skor = nilai x bobot
 = 25 x 3%
 = 0,75

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rentabilitas modal sendiri Koperasi Bina Tani Jaya tahun 2017 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi, disajikan dalam table berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Tahun 2017} \\ & = \frac{\text{Rp. 5.053.566,80}}{\text{Rp. 530.094.777,5}} \times 100\% \\ & = 9,53\% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100
 Skor = nilai x bobot
 = 100 x 3 %
 = 3,00

$$\frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban Usaha+Beban Perkoprasian}} \times 100\%$$

Kemandirian operasional pelayanan Koperasi Bina Tani Jaya diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi disajikan dalam tabel berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Tahun 2017} \\ & = \frac{\text{Rp. 50.460.248}}{\text{Rp. 89.987.800}} \times 100\% \\ & = 56,07 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100
 Skor = nilai x bobot
 = x 4%
 = 0,00

Jatidiri Koperasi

$$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto+Pendapatan}} \times 100\%$$

Rasio partisipasi bruto Koperasi Bina Tani Jaya diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi disajikan dalam tabel berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Tahun 2017} \\ & = \frac{\text{Rp. 51.710.750}}{\text{Rp.99.814.299}} \times 100\% \\ & = 51,80\% \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100
 Skor = nilai x bobot
 = 75 x 7%
 = 5,25

$$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok + Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Rasio promosi ekonomi anggota Koperasi Bina Tani Jaya tahun 2017 diperoleh dari hasil perhitungan pada data keuangan koperasi disajikan dalam tabel berikut ini.

$$\begin{aligned} & \text{Tahun 2017} \\ & = \frac{\text{Rp. 4.550.308,18}}{\text{Rp. 50.500.000}} \times 100\% \\ & = 9,01 \end{aligned}$$

Nilai yang diperoleh adalah 100
 Skor = nilai x bobot
 = 75 x 3%
 = 2.25

Tingkat kesehatan Koperasi Bina Tani Jaya dinilai berdasarkan tujuh aspek yang sudah ditetapkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Tahun 2009, dimana penilaiannya mencakup tujuh aspek, diantaranya adalah aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jatidiri koperasi.

Hasil perhitungan tujuh aspek yang telah dilakukan di Koperasi Bina Tani Jaya, tingkat kesehatan Koperasi Bina Tani Jaya pada tahun 2017 berada pada kataegori cukup sehat, nilai yang diperoleh yaitu 60,25% dengan skor 60-80 dengan analisis yang dilakukan di atas maka hipotesis ditolak.

Tabel 10 Rangkuman Penilaian Kesehatan Koperasi Bina Tani Jaya

No.	Aspek yang Dinilai	2017	Keterangan
1	Permodalan	15,00	Sehat
	a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total aset	6,00	
	b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	6,00	
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3,00	
2	Kualitas Aktiva Produktif	12,25	Tidak Sehat
	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10,00	
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	1,00	
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	-	
	d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	1,25	
3	Manajemen	12,00	Sehat
	a. Manajemen Umum	3,00	
	b. Manajemen Kelembagaan	3,00	
	c. Manajemen Permodalan	1,20	
	d. Manajemen Aktiva	2,40	
	e. Manajemen Likuiditas	2,40	
4	Efisiensi	6,00	Cukup Sehat
	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	3,00	
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	1,00	
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	2,00	
5	Likuiditas	3,75	Sangat Tidak Sehat
	a. Rasio Kas	2,50	
	b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	1,25	
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	3,75	Tidak Sehat
	a. Rentabilitas Asset	0,75	
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	3,00	
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	0,00	
7	Jatidiri Koperasi	7,50	Sehat
	a. Rasio Partisipasi Bruto	5,25	
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	2,25	

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data keuangan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesehatan Koperasi Bina Tani Jaya Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Aspek permodalan Koperasi Bina Tani Jaya tahun 2017 dikategorikan dengan predikat sehat. Koperasi Bina Tani Jaya memiliki permodalan yang sehat karena mampu menyeimbangkan modal sendiri dengan modal pinjaman yang dapat menutup pinjaman berisiko.
2. Aspek kualitas aktiva produktif, Koperasi Bina Tani Jaya tahun 2017 dikategorikan dengan predikat kurang sehat. Koperasi Bina Tani Jaya tidak memiliki dana cadangan risiko untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet atau tidak tertagih.
3. Aspek manajemen Koperasi Bina Tani Jaya dikategorikan dengan predikat sehat. Koperasi Bina Tani Jaya mendapat predikat sehat karena telah menjalankan manajemen dengan baik pada tahun 2017, hanya saja masih perlu meningkatkan pengelolaan manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas secara efektif dan efisien.
4. Aspek efisiensi Koperasi Bina Tani Jaya dikategorikan dengan predikat cukup sehat. Koperasi Bina Tani Jaya memperoleh partisipasi bruto yang cukup tinggi dan tergolong baik dalam efisiensi pelayanan tetapi perlu memperhatikan lagi kerugian pinjaman yang ditanggung terutama pinjaman macet yang sangat merugikan.
5. Aspek likuiditas Koperasi Bina Tani Jaya dikategorikan dengan predikat sangat tidak sehat. Rasio kas pada Koperasi Bina Tani Jaya masih buruk, perbandingan antara bank dan kas dengan kewajiban lancar sangatlah tidak seimbang, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat banyak dana yang menganggur sehingga kondisi Koperasi Bina Tani Jaya ada pada *over likuid*.
6. Aspek kemandirian dan pertumbuhan Koperasi Bina Tani Jaya dikategorikan dengan predikat tidak sehat. Koperasi Bina Tani Jaya memperoleh SHU sebelum pajak yang rendah dan partisipasi netto anggota lebih kecil dari keseluruhan beban yang dikeluarkan sehingga menjadi tidak efisien.
7. Aspek Jatidiri Koperasi Bina Tani Jaya dikategorikan dengan predikat sehat. Koperasi Bina Tani Jaya memiliki partisipasi bruto yang sangat baik dan telah memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajib.

Hasil perhitungan tujuh aspek yang telah dilakukan di Koperasi Bina Tani Jaya. Tingkat kesehatan Koperasi Bina Tani Jaya pada tahun 2017 berada pada kategori cukup sehat. Permodalan, manajemen, dan jatidiri Koperasi Bina Tani Jaya sudah termasuk sehat dalam pengelolannya, begitu pula efisiensi yang dimiliki sudah cukup baik, akan tetapi Koperasi Bina Tani Jaya tidak memiliki dana cadangan risiko untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet atau tidak tertagih yang menyebabkan kualitas aktiva produktif menjadi kurang sehat, Rasio kas pada Koperasi Bina Tani Jaya masih buruk, perbandingan antara bank dan kas dengan kewajiban lancar sangatlah tidak seimbang, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat banyak dana yang menganggur sehingga kondisi Koperasi Bina Tani Jaya ada pada *over likuid* dan menjadikan likuiditas sangat tidak sehat. Koperasi Bina Tani Jaya memperoleh SHU sebelum pajak yang rendah dan partisipasi netto anggota lebih kecil dari keseluruhan beban yang dikeluarkan sehingga menjadi tidak efisien.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis tingkat kesehatan Koperasi Bina Tani Jaya tahun 2017, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Mengingat kualitas aspek permodalan Koperasi Bina Tani Jaya tahun 2017 berada dalam kondisi sehat, oleh karena itu, Koperasi Bina Tani Jaya perlu mempertahankan maupun meningkatkan jumlah modal sendiri di tahun-tahun berikutnya dengan cara mengoptimalkan kegiatan usaha Simpan pinjam agar mendapat hasil usaha yang maksimal.
2. Mengingat kualitas aktiva produktif Koperasi Bina Tani Jaya Periode 2017 berada dalam kategori kurang sehat, maka sebaiknya pengelola Koperasi Bina Tani Jaya perlu membuat peraturan yang lebih tegas dan persyaratan yang lebih ketat ketika nasabah mengajukan pinjaman harus disesuaikan dengan agunan yang memadai. Hal ini diperlukan untuk memperkecil pinjaman beresiko dan meminimalisir risiko kerugian.
3. Mengingat kualitas manajemen Koperasi Bina Tani Jaya tahun 2017 berada dalam kategori sehat, maka sebaiknya pihak pengurus Koperasi Bina Tani Jaya senantiasa dapat mempertahankan kelembagaan yang memiliki kualitas baik dan meningkatkan kualitas manajemen umum yang sudah baik serta perlu melakukan perbaikan-perbaikan dan meningkatkan pengelolaan manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas secara efektif dan efisien agar didapatkan kualitas yang maksimal. Pengelolaan manajemen permodalan Koperasi Bina Tani Jaya diperlukan pembetulan penyisihan cadangan yang dimaksudkan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet atau tidak tertagih. Pengelolaan manajemen aktiva perlu meningkatkan pinjaman dengan kolektibilitas lancar dan perihal pinjaman macet yang terjadi di Koperasi Bina Tani Jaya harus dapat tertagih. Pengelolaan manajemen likuiditas Koperasi Bina Tani Jaya perlu memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas serta memiliki kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya untuk menjaga likuiditas Koperasi Bina Tani Jaya.
4. Mengingat kualitas efisiensi Koperasi Bina Tani Jaya berada pada kategori cukup sehat, maka pengelola Koperasi Bina Tani Jaya diharapkan dapat meningkatkan kualitas efisiensi yang sudah baik.
5. Mengingat kualitas likuiditas yang dimiliki Koperasi Bina Tani Jaya berada pada kategori sangat tidak sehat, diharapkan pengelola Koperasi Bina Tani Jaya dapat melakukan perbaikan dalam pengelolaan rasio kas yang masih buruk. Pada Koperasi Bina Tani Jaya perbandingan antara bank dan kas dengan kewajiban lancar sangatlah tidak seimbang. Demikian dapat dikatakan bahwa terdapat banyak dana yang menganggur sehingga kondisi Koperasi Bina Tani Jaya ada pada *over likuid*. Koperasi Bina Tani Jaya sebaiknya menyeimbangkan kas dan bank dengan kewajiban lancarnya. Nilai kas dan bank dapat diperkecil dengan cara menyalurkan dana tersebut ke nasabah dalam bentuk pinjaman, sedangkan kewajiban lancar dapat ditingkatkan dengan cara menarik nasabah untuk menabung di Koperasi Bina Tani Jaya.
6. Mengingat kualitas kemandirian dan pertumbuhan yang dimiliki Koperasi Bina Tani Jaya berada pada kategori tidak sehat dalam menghasilkan laba dan kemandirian modal, oleh karena itu, Koperasi Bina Tani Jaya perlu meningkatkan lagi modal sendiri yang dimiliki serta mengoptimalkan kegiatan usaha selain simpan pinjam agar mendatangkan keuntungan yang lebih besar.
7. Mengingat kualitas jatidiri yang dimiliki Koperasi Bina Tani Jaya tahun 2017 berada pada kategori sehat, maka pengelola Koperasi Bina Tani Jaya diharapkan mampu mempertahankan kondisi ini.

Mengingat skor yang diperoleh Koperasi Bina Tani Jaya menunjukkan kategori cukup sehat, maka untuk meningkatkan kategori menjadi sehat perlu dilakukannya perbaikan dan pengoptimalan pada beberapa aspek yang mempunyai skor rendah. Aspek tersebut adalah aspek kualitas aktiva produktif, likuiditas dan, memaksimalkan perolehan SHU dan juga kemandirian perihal permodalan, selain itu diharapkan pula pengelola Koperasi Bina Tani Jaya lebih selektif dan lebih memperhatikan pinjaman yang disalurkan agar tidak terjadi pinjaman bermasalah di tahun-tahun berikutnya.

REFERENCES

- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga
- Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 *Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*
- Ropke, Jochen. 2012. *Ekonomi koperasi: Teori dan Manajemen*. Alih bahasa: Sri Djatnika. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Subandi. 2011. *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 25 Tahun 1992 *Tentang Perkoprasian*